

## BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.

Setelah secara panjang lebar dibicarakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1.1. Ternyata hipotesa kerja yang dikemukakan adalah benar, karena :

1.1.1. Aktiva tetap yang digunakan dinilai menurut harga faktur pembelian. Sedangkan untuk pengeluaran-pengeluaran sehubungan untuk menempatkan aktiva tersebut dalam kondisi siap digunakan, dibukukan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan.

1.1.2. CV Cahaya Bali Denpasar tidak melakukan kebijaksanaan kapitalisasi atas pengeluaran-pengeluaran baik untuk pembelian aktiva maupun pengeluaran-pengeluaran sehubungan pemilikan aktiva tetap seperti untuk reparasi, perawatan/pemeliharaan dan penggantian.

1.2. Dalam hal penyucutan aktiva tetap ditempuh kebijaksanaan akuntansi sebagai berikut :

1.2.1. Dalam menghitung penyucutan aktiva tetap digunakan metode garis lurus ( straight line method) dihitung dari harga faktur

pebelian.

1.2.2. Aktiva tetap yang diperoleh pada pertengahan tahun, tidak dihitung beban penyusutannya untuk periode perolehan.

1.2.3. Setiap diadakan penyusutan aktiva tetap, dicatat/dijurnal :

Biaya penyusutan aktiva tetap Rp.xx

Aktiva tetap Rp.xx

1.2.4. Untuk estimasi umur masa kegunaan aktiva tetap, sepenuhnya diserahkan pada judgment pimpinan.

1.2.5. Perusahaan tidak mengadakan estimasi nilai residu (salvage value) dari aktiva tetap yang digunakan.

1.3. Penilaian aktiva tetap yang berdasarkan harga faktur pembelian, adalah bertentangan dengan cost concept. Akibat selanjutnya, beban penyusutan periodik menjadi terlalu kecil, sehingga pendapatan yang diharapkan menjadi overstated. Beban penyusutan tiap periodik yang terlalu rendah, menyebabkan matching of revenue and cost concept tidak terpenuhi.

1.4. Dalam rangka penyusunan neraca, aktiva tetap disajikan menurut nilai bukunya dengan tidak memperhatikan akumulasi penyusutan aktiva tetap yang bersangkutan dan tidak ada penjelasan de-

lan foot note. Hal ini bertentangan dengan disclosure concept yang menghendaki agar sesuatu yang cukup materil dan relevan dengan kepentingan para pembaca laporan keuangan, harus diungkapkan dengan cukup, agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

Sebagaimana diketahui, teori dan praktek akuntansi dibangun atas dasar basic concept, convention, standards dan practices, dan kesemuanya ini telah tercakup di dalam Prinsip Akuntansi Indonesia. Maka dapat dikatakan bahwa akuntansi aktiva tetap yang dimiliki CV Cahaya Bali tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia.

## 2. Saran.

Dengan berdasarakan pada kesimpulan-kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa saran :

- 2.1. Dalam menilai harga perolehan aktiva tetap, selain harga faktur pembelian aktiva tersebut, hendaknya juga ditambah dengan pengeluaran-pengeluaran lainnya baik secara tunai maupun dengan kredit sehubungan dengan penempatan aktiva tetap tersebut dalam kondisi siap digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
- 2.2. Sebaiknya diadakan kebijaksanaan kapitalisasi atas pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan -

dengan aktiva tetap. Hal ini untuk membedakan pengeluaran yang memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang bisa menikmati beberapa periode dengan pengeluaran yang hanya memberikan manfaat dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

2.3. Penyusutan aktiva tetap hendaknya dilakukan tiap periode akuntansi secara konsisten, serta aktiva tetap yang diperoleh pada pertengahan tahun, hendaknya dicucutkan sesuai dengan periode perolehannya. Aktiva tetap yang berupa mesin-mesin untuk memproduksi, sebaiknya dicucutkan berdasarkan metode hasil produksi, sebab umur kegunaan aktiva tetap itu ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Sedangkan aktiva tetap lainnya dapat dicucutkan dengan metode yang digunakan saat ini.

Prinsip konsistensi harus diterapkan dalam rangka memenuhi tuntutan Prinsip Akuntansi Indonesia, dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang wajar pada para pemakai laporan keuangan yang disajikan.

2.4. Dalam rangka penyusunan neraca, hendaknya aktiva tetap disajikan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia yaitu aktiva tetap dinyatakan dalam jumlah harga perolehan dikurangi penyusutan. Penyusutan yang diakumulasikan harus dinyatakan da-

lan neraca baik sebagai pengurang kelompok aktiva itu atau sebagai pengurang dari seluruh jumlah aktiva yang dicatatkan. Tujuannya adalah agar pihak pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang jelas dan cukup. Dan apabila aktiva tersebut dicantumkan dalam neraca dengan nilai buku, maka harus dijelaskan dalam foot note.

- 2.5. Pada setiap akhir periode hendaknya beban penyusutan aktiva tetap dicatat/dijurnal sebagai berikut :

Biaya penyusutan aktiva tetap Rp.xx

Akumulasi penyusutan aktiva tetap Rp.xx

(untuk mencatat penyusutan aktiva tetap)

Dengan demikian pihak yang menggunakan laporan keuangan akan dapat mengetahui harga perolehan dan akumulasi penyusutan dari masing - masing aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.